



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN FIQIH SANTRIWATI KELAS 1 SMP TAHFIDH PUTRI AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP JAWA TIMUR

Afifah Tidjani^{1*}, Tolak Ida²

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep Jawa Timur^{1,2}

adefief@gmail.com^{1*}, idhaas29@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Diterima : 16-09-2022

Direvisi : 20-10-2022

Disetujui : 24-10-2022

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Fiqih

ABSTRAK

Maraknya kasus amoral dikalangan remaja mengindikasikan minimnya pendidikan karakter. Sehingga dunia pendidikan diharapkan dapat menjadi solusi terutama dalam dunia pesantren. Salah satunya melalui pembelajaran ilmu-ilmu keislaman seperti ilmu Fiqih yang diharapkan dapat menjadi “wasilah” untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Ingin mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fiqih santriwati kelas 1 SMP Tahfidh Putri Al-Amien Prenduan. 2. Ingin mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fiqih santriwati kelas 1 SMP Tahfidh Putri Al-Amien Prenduan.

Adapun metode yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari metode ini peneliti kemudian mengolah dan menganalisis untuk memperoleh data dari responden. Untuk keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi antar metode.

Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Fiqih, yakni dengan : a. Guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, b. Pendampingan saat sesi praktek di kelas, c. Menanamkan sifat keteladanan dan pembiasaan berakhlak baik dengan sesama. Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Fiqih adalah: a. Sebagian anak didik kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, b. Lemahnya kemampuan memahami pelajaran bagi sebagian anak didik, dan c. beberapakali guru berhalangann hadir dalam kelas.

ABSTRACT

The rise of immoral cases among adolescents indicates a lack of character education. So that the world of education is expected to be a solution, especially in the world of Islamic boarding schools. One of them is through the learning of Islamic sciences such as Fiqh which is expected to be a "testament" to instill the values of character education. The problem raised in this study is the implementation of character education through fiqh learning, which is described in two focuses: 1. How to implement character education in Fiqih learning among grade 1 students of SMP Tahfidh Putri Al-Amien. 2. What are the supporting factors and obstacles to the implementation of character education in Fiqih learning among grade 1 students of SMP Tahfidh Putri Al-Amien. The methods used are interview, observation and documentation methods. From this method, the researcher then processes and analyzes to obtain data from respondents. For the validity of the data, researchers used triangulation between methods.

Implementation of character education through Fiqh learning, namely by: a. The teacher uses the lecture method in delivering the material, b. Mentoring during practice sessions in class, c. Instilling exemplary qualities and habituations of good character with others. The inhibiting

Keywords: *Implementation, Character Education, Fiqih Learning*

factors for the implementation of character education through Fiqh learning are: a. Some students lack concentration in following lessons, b. Weak ability to understand lessons for some students, and c. some teachers are unable to attend class.

*Correspondent Author : Afifah Tidjani

Email : adefief@gmail.com

Pendahuluan

Dikemukakan oleh Abdurrahman An-Nahlawi bahwasanya manusia merupakan makhluk yang dapat dididik (Akip, 2019). Allah SWT telah membekali manusia dengan kemampuan untuk belajar dan mengetahui sesuatu. Dijelaskan dalam Al-Qur'an: "Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS 96:3-5).

Indonesia sebagai Negara kesatuan memiliki sandaran pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan memiliki peran serta fungsi untuk mengembangkan peserta didik serta dapat membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat (Noor, 2018), dengan tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis.

Salah satu tujuan pendidikan ialah untuk melahirkan insan yang cerdas dan memiliki karakter kuat (Jalil, 2016), Dalam buku pendidikan karakter pada tahun 2013 Martin Luther King berkata "kecerdasan yang berkarakter merupakan tujuan akhir dalam dunia pendidikan yang sebenarnya" (Gunawan, 2012). Watak karakter positif dari karakter dapat di bentuk melalui pendidikan (Riko et al., 2019). Mendidik anak berarti mengondisikan karakter anak sedemikian rupa sehingga terbentuk sesuai dengan nilai-nilai positif kehidupan bangsa (Hadi, 2014). Akan tetapi dalam prosesnya, pendidikan sangat rentan terkontaminasi oleh banyak faktor-faktor yang merusak dan menyebabkan terjadinya degradasi moral bangsa.

Pendidikan karakter tidak hanya terbatas pendidikan yang berbasis hafalan dan pengetahuan verbalitas. Pendidikan karakter merupakan pendidikan perilaku yang dibentuk melalui *habitual action* dan menginternalisasikan keteladanan para pendidik, orangtua, pemimpin, maupun masyarakat yang merupakan lingkungan luas bagi proses perkembangan karakter anak (Sugianto, 2019). Karakter merupakan cara untuk berpikir dan berperilaku yang tentunya akan menjadi ciri khas setiap individu untuk bersosial dan bekerjasama dengan orang lain (Alawiyah, 2012). Karakter sangat erat hubungannya dengan "habit" atau kebiasaan seseorang yang terus-menerus dipraktikkan serta diamalkan dalam kehidupannya (Boko, 2021).

Fiqih adalah salah satu aspek dari pendidikan yang mempunyai fungsi dan peran yang penting dalam meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT dan pembinaan budi pekerti yang luhur (Aladdiin & ps, 2019). Yang mana juga berkaitan dengan ibadah amaliyah mereka seperti Thaharah, shalat, dan ibadah muammalah lainnya. Dengan tujuan agar nantinya dapat membangun karakter mereka serta dapat meningkatkan keimanan mereka (Fatimah & Usman, 2017).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif lapangan, sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian studi kasus yaitu penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai bentuk data kualitatif. Penelitian studi kasus terikat oleh waktu, tempat, aktivitas, peristiwa dan kasus yang dipelajari. Peneliti melakukan pengumpulan data secara detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data serta waktu yang berkesinambungan.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata ataupun gambar, data yang terkumpul setelah dianalisis kemudian dideskripsikan agar mempermudah orang lain untuk memahaminya.

Penelitian ini berlokasi di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Al-Amien Preduan salah satu lembaga yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Amien Preduan, yang terletak di Dusun Dungaok Desa Pragaan Laok Kec. Pragaan Kab. sumenep.

Menurut Lofland sumber utama dalam proses penelitian adalah kata-kata dan tindakan seseorang yang diwawancarai, kemudian selanjutnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Sumber data utama ditulis dengan melalui catatan tertulis ataupun melalui rekaman video/audio, serta pengambilan foto.

Hasil dan Pembahasan

Metode ceramah ialah metode yang dilakukan dengan cara pemberian informasi secara langsung ataupun lisan dari seorang pembicara kepada sekelompok orang ([Tambak](#), 2014). Akan tetapi, dalam pembelajaran tentu saja adalah guru, dan sekelompoknya adalah anak didik ataupun peserta didik. Sebagai seorang guru yang profesional tentunya tidak asal memilih metode, tentunya guru memilih metode yang cocok untuk anak didiknya dengan tujuan agar dapat mudah dipahami oleh mereka ([Hapsoro](#), n.d.).

Dengan metode ceramah guru dapat dengan mudah memberikan pemahaman kepada anak didik akan pentingnya mempelajari ilmu Fiqih dalam kehidupan kita dan juga dapat dengan mudah menanamkan nilai-nilai karakter pada anak didik diantaranya:

- 1) Karakter religius yang mana anak didik bersikap dan berperilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya sehingga dapat memberikan dampak besar terhadap kehidupan dan nilai ibadah. Nilai karakter religius yang diimplementasikan melalui pembelajaran Fiqih kelas 1 SMP Tahfidh putri ditunjukkan dengan kegiatan sholat dhuha dan sholat 5 waktu setiap harinya yang mana anak didik pada awalnya bermain-main saat sholat karena sudah mengetahui hukumnya mereka perlahan memperbaiki kesalahan-kesalahannya.
- 2) Karakter jujur, perilaku jujur yang di dasarkan pada upaya kepribadian diri sebagai orang yang selalu di percaya, baik untuk diri sendiri, orang lain, maupun kepada Allah STW. Nilai karakter dapat diimplementasikan melalui pembelajaran Fiqih

kelas 1 SMP Tahfidh Putri ditunjukkan dengan adanya rasa takut untuk berbohong kepada pengurus, guru-guru bahkan teman sebayanya.

- 3) Karakter disiplin, yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib terhadap peraturan pondok. Nilai karakter dapat diimplementasikan melalui pembelajaran Fiqih kelas 1 SMP Tahfidh Putri ditunjukkan ketika anak didik mendengar bel waktu shalat bersiap-siap untuk ke masjid sholat berjamaah.

Pembelajaran Fiqih tidak hanya cukup dengan di ketahui saja, akan tetapi juga dipraktikkan dan diamalkan. Oleh karena itu, selain pendampingan saat praktek dikelas oleh guru, guru juga memerintahkan anak didik untuk mengamalkan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya melalui pembiasaan dapat membentuk suatu karakter yang spontanitas yang sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan metode demonstrasi guru dapat dengan mudah memberikan pemahaman kepada anak didik akan pentingnya mempelajari ilmu Fiqih dalam kehidupan kita dan juga dapat dengan mudah menanamkan nilai-nilai karakter pada anak didik diantaranya:

- 1) Karakter tanggung jawab, sikap ataupun perilaku seseorang yang menunjukkan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Nilai karakter tanggung jawab dapat diimplementasikan melalui pembelajaran Fiqih kelas 1 SMP Tahfidh ditunjukkan dengan mengerjakan anak didik bertanggung jawab ketika praktek di dalam kelas, dan mengerjakan sholat lima waktu, serta tugas-tugas yang lainnya.
- 2) Karakter mandiri, sikap ataupun perilaku yang tidak mudah tergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Kelas merupakan tempat yang mana yang biasa dipakai untuk belajar, tempat proses pembelajaran dengan tujuan mentransfer ilmu pengetahuan, menanamkan nilai-nilai positif dari pendidik kepada anak didik. Dikelas juga yang tentunya akan menghasilkan orang-orang baik jika semua proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Dalam hal ini guru menanamkan anak didiknya untuk mempunyai sikap teladan yang baik dengan membiasakan hidup baik dengan yang lain. Karena manusia tidak pernah lepas dengan manusia yang lain, artinya saling membutuhkan dengan yang lainnya.

Dengan mengajarkan keteladanan dan membiasakan anak untuk hidup berakhlak yang baik terhadap sesama guru dapat dengan mudah menanamkan nilai-nilai karakter pada anak didik diantaranya:

- 1) Karakter rasa ingin tahu, sikap ataupun tindakan yang menunjukkan bahwa anak didik selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang ia ketahui. Hal ini dilihat dari rasa antusias anak didik saat pelajaran berlangsung hingga menimbulkan rasa ingin tahu yang lebih besar dari dalam dirinya.
- 2) Karakter suka membaca, sikap yang di tunjukkan dengan adanya rasa cinta terhadap pengetahuan. Hal ini dilihat dengan rasa ingin tahu yang besar dari diri anak didik terhadap pengetahuan dan sesuatu yang tidak mereka ketahui.

A. Faktor Pendukung

1) Cara guru dalam menerangkan materi jelas dan mudah dipahami oleh murid.

Guru merupakan salah satu orang yang pengaruhnya sangat besar terhadap keberlangsungan proses pembelajaran, serta memiliki banyak peran dalam mendidik anak didiknya menjadi manusia yang berguna dan baik karakternya.

Guru yang baik tentunya dapat menciptakan lingkungan belajar yang sangat menarik dan menyenangkan bagi seluruh anak didiknya, agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Ditunjukkan dengan rasa antusiasme pada anak didik ketika guru menjelaskan materi shalat yang apabila dilakukan dengan khusuk dapat membentuk karakter seseorang.

2) Cara guru dalam menyampaikan materi dengan penuh semangat sehingga murid juga antusias

Sebagai manusia biasa yang tidak akan pernah mampu untuk berdiri tegap dan tidak ada sesuatu yang menjunjungnya, akan selalu ada kekuatan yang lahir dari dalam dirinya maupun dari orang lain.

Guru merupakan faktor penting yang berperan sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Peran guru sangat menentukan berhasil tidaknya anak didik dalam mengembangkan dirinya secara menyeluruh. Guru adalah figur utama serta contoh dan teladan yang baik bagi anak didik, oleh karena itu dalam pendidikan karakter haruslah bagi guru untuk memulai dari dirinya sendiri agar pengaruh bagi anak didiknya juga baik. Dalam hal ini ditunjukkan dengan rasa semangat dalam diri guru untuk menerapkan nilai-nilai karakter sehingga juga dapat menimbulkan rasa semangat dari dalam diri anak didik.

3) Semangat dari anak didik karena mempelajari hal yang baru

Suatu hal yang harus diketahui oleh guru agar pendidikan karakter disekolah dapat efektif ialah bahwa semua manusia (anak didik) dilahirkan ke dunia dengan rasa ingin tahu yang besar dan tentunya mereka (anak didik) memiliki potensi dalam dirinya untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang tentunya juga berkarakter memiliki tugas paling utama dalam proses pendidikan karakter disekolah yakni mengkondisikan lingkungan sekolah yang berkarakter, menyenangkan dengan tujuan dapat membangkitkan rasa ingin tahu anak didik sehingga tumbuh minat serta karakter baiknya.

B. Faktor Penghambat

Telah kita ketahui bahwa manusia tidak akan pernah bisa berdiri tanpa ada sesuatu yang menjunjungnya, maka tentunya pasti ada sesuatu yang menghambat prosesnya. Faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter pada santriwati kelas 1 SMP Tahfid putri yakni anak didik kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran dikarenakan memikirkan hal diluar pelajaran seperti target hafalan dan timbulnya rasa mengantuk dikelas. Serta kemampuan memahami pelajaran bagi sebagian anak didik yang berbeda-beda. Dan guru yang berhalangan hadir dikelas dan hanya memberikan tugas rangkuman saja.

Kesimpulan

Pembelajaran Fiqih dapat membentuk karakter religius, jujur, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, suka membaca dan tanggungjawab. Dengan karakter religius anak didik mampu menjalankan perintah-perintah Allah baik dalam beribadah maupun bermuamalah, dengan didasari iman yang benar. Selanjutnya karakter disiplin, anak didik mampu mengatur waktu dengan baik dan tertib. Dengan karakter jujur anak didik mampu berkata jujur baik kepada guru, pengurus, bahkan temannya. Anak didik juga mampu mandiri dalam menjalankan peraturan pondok. Dengan rasa ingin tahu yang besar dalam diri anak didik untuk mengetahui suatu hal yang tidak mereka ketahui, sebab adanya rasa ingin tahu membuat anak didik suka membaca dan cinta terhadap pengetahuan yang lainnya. Dan dengan karakter tanggungjawab anak didik mampu bertanggung jawab atas apa yang menjadi kewajibannya.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru juga menggunakan berbagai metode untuk membentuk karakter anak didik yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dengan tujuan dapat memudahkan anak didik dalam memahami apa yang mereka pelajari dan dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta Pendampingan secara langsung oleh guru ketika sesi praktek materi pembelajaran dengan tujuan dapat dengan mudah merubah kesalahan pada anak didik. Dan juga guru mengajarkan keteladanan dan pembiasaan berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari.

Bibliografi

- Akip, M. (2019). Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Dalam Al Qur'an. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 17(02), 45–60. <https://doi.org/10.37092/elghiroh.v17i02.95>
- Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).
- Alawiyah, F. (2012). Kebijakan dan pengembangan pembangunan karakter melalui pendidikan di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 3(1), 87–101. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v3i1.259>
- Boko, Y. A. (2021). Implementasi Guru Dalam Pembentukan Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendas (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(1), 71–77.
- Fatimah, N. E., & Usman, N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 8(1), 9–22.
- Gunawan, H. (2012). Pendidikan karakter. *Bandung: Alfabeta*, 2(1).
- Hadi, Y. (2014). Pendidikan Sebagai Wahana Pembentukan Karakter. *Seminar Nasional Dan Temu Alumni*, 15.
- Hapsoro, M. R. A. (n.d.). *Keterampilan Berbicara Ceramah*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/jmv4h>
- Jalil, A. (2016). Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 175–194.
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(01).
- Riko, R., Lestari, F. A. P., & Lestari, I. D. (2019). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Konsep Diri Peserta Didik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(2). <https://doi.org/10.30998/sap.v4i2.4448>
- Sugianto, B. (2019). *Strategi guru pai dalam menanamkan Karakter siswa di SMPN 1 Palangka Raya*. IAIN Palangka Raya.
- Tambak, S. (2014). Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2).



conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).